

## PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Annisa Ade Putri<sup>1</sup>, Ferry Santoso<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: *ferry\_santoso@usahid.ac.id*

### ABSTRAK

Riset ini bermaksud untuk menganalisis dampak *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan serta perusahaan sektor otomotif yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Seluruh perusahaan otomotif yang terdata di BEI dalam periode yang ditetapkan menjadi populasi riset ini. Untuk keperluan analisis, 12 perusahaan dipilih sebagai sampel menerapkan metode *purposive sampling*. Metode yang diterapkan pada riset ini merupakan analisis regresi data panel. Penelitian memiliki temuan jika rasio utang terhadap ekuitas (DER) tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti mempunyai implikasi signifikan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai nilai yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, kedua variabel ini mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi hanya mampu menjelaskan 15,1% dari variasi nilai tersebut. Sisanya, 84,9%, dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of *Debt-to-Equity Ratio (DER)* and *Company Size* on the *Value of Companies* and *Automotive Sector Companies* listed on the *Indonesia Stock Exchange (IDX)* for the 2019-2023 period. All automotive companies listed on the IDX in the specified period became the population of this study. For the purpose of analysis, 12 companies were selected as samples using the purposive sampling method. The method applied in this research is a panel data regression analysis. This study found that the debt-to-equity ratio (DER) had no impact on the value of the company. Conversely, company size has been shown to have a significant impact, where larger companies tend to have higher value. Overall, these two variables affect the company's value, but are only able to explain 15.1% of the variation in value. The rest, 84.9%, was influenced by other factors not included in the study.

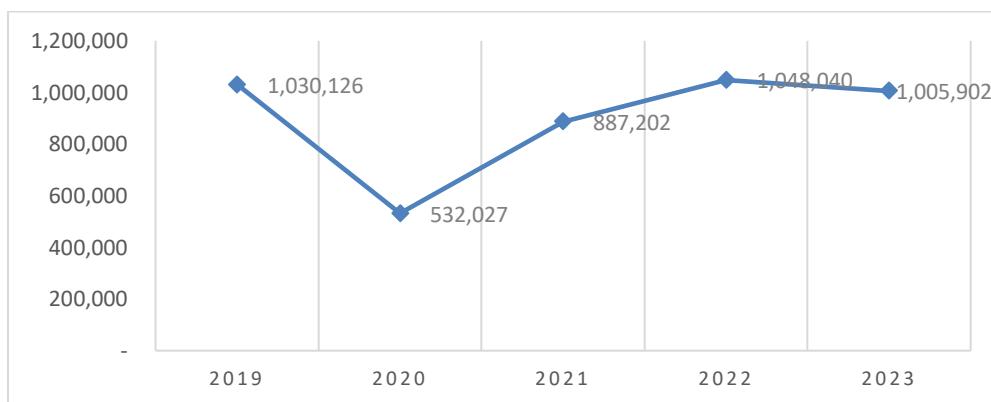
**Keywords:** *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Firm Value*, *Indonesia Stock Exchange*

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas yang didirikan dalam kegiatan bisnis dengan tujuan utama menciptakan nilai ekonomi dan memperoleh keuntungan (kumparan.com, 2023). Dalam operasionalnya, perusahaan dapat berbentuk perorangan, firma, Perseroan Terbatas (PT), atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan memiliki peran strategis dalam perekonomian, baik sebagai penyedia barang dan jasa, pencipta lapangan kerja, maupun kontributor terhadap pendapatan negara melalui pajak. Namun, perusahaan juga menghadapi tantangan, seperti persaingan ketat, perubahan kebijakan ekonomi, serta risiko internal, seperti manajemen yang kurang transparan, yang dapat memengaruhi nilai pasar dan kelangsungan operasionalnya.

Sektor otomotif di Indonesia sudah lama menjadi satu diantara berbagai pilar krusial pada perekonomian nasional (wapresri.go.id, 2016). Menurut Kementerian Keuangan, sektor industri alat angkutan mengalami pertumbuhan sebesar 7,63% dari tahun ke tahun, dan memberikan sumbangan sebesar 1,49% terhadap PDB nasional. Selain itu, ekspor produk otomotif juga menunjukkan peningkatan yang cukup besar, dengan pertumbuhan 5,96% pada tahun 2023, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun sebelumnya (Kemenkeu.go.id, 2024). Sebagai negara dengan populasi besar dan terus berkembang, permintaan kendaraan bermotor, khususnya mobil, selalu menjadi salah satu indikator utama kesehatan ekonomi domestik. Banyak perusahaan otomotif, baik dalam negeri maupun asing, telah menanamkan investasi besar di Indonesia, mendorong negara ini untuk menjadi salah satu pemain kunci dalam produksi mobil di Asia Tenggara.

Namun, perkembangan sektor otomotif Indonesia tidak selalu mulus. Data dari Gaikindo menunjukkan bahwa penjualan mobil domestik mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2019-2023. Berikut adalah data penjualan mobil domestik:



Gambar 1. Data Penjualan Mobil Domestik di Indonesia

Sumber: Gaikindo (2024)

Pada 2019 penjualan mencapai 1.030.126 unit dan mengalami penurunan paling drastis terjadi pada 2020 akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan penjualan merosot menjadi hanya 532.027 unit akibat krisis kesehatan global, pembatasan sosial, dan daya beli masyarakat yang menurun. Namun, sektor ini mulai mengalami pemulihan yang signifikan pada 2021 dan 2022, dengan penjualan mencapai 887.202 unit pada 2021 dan 1.048.040 unit pada 2022. Meskipun penjualan pada 2023 sedikit menurun menjadi 1.005.902 unit, tanda-tanda pemulihan yang kuat menunjukkan bahwa sektor otomotif

Indonesia mampu bertahan dan menunjukkan *recovery* yang baik dari dampak pandemi, mencerminkan potensi pertumbuhan yang positif ke depannya.

DER, atau *Debt-to-Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara total utang dan total modal perusahaan, digunakan untuk mengukur risiko keuangan. DER yang tinggi dapat mengancam stabilitas perusahaan dan menurunkan nilainya, sementara DER yang sehat bisa menambah keyakinan investor dan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga salah satu bagian krusial saat mengevaluasi nilai perusahaan karena berdasarkan penelitian Rossa et al. (2023) dan Itqoniyah & Santoso (2024) ditemukan ada korelasi positif yang signifikan antara besarnya perusahaan dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya menggambarkan skala operasional perusahaan, termasuk aset yang dimiliki, pendapatan yang dihasilkan, serta jumlah tenaga kerja yang dikelola. Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dan bertahan dalam persaingan industri. Namun, berdasarkan penelitian Safaruddin et al. (2023), Skala perusahaan yang terlalu besar dapat berdampak buruk pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh potensi kurangnya efisiensi dalam pengawasan operasional dan strategi oleh manajemen, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merujuk keseluruhan yang punya ciri khas yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi yang diteliti pada riset ini ialah perusahaan-perusahaan otomotif yang menyampaikan laporan keuangan mereka ke publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019-2023.

Jika populasi terlalu luas untuk diteliti secara rinci, peneliti menggunakan sampel sebagai representasi. Sampel ialah bagian dari populasi yang ditetapkan dalam menggambarkan populasi tersebut, sehingga proses penelitian menjadi lebih efisien (Sugiyono, 2019).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan studi, teknik *purposive sampling* diterapkan dalam proses pengambilan sampel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang paling representatif dan informatif. Dengan demikian, sampel yang dipilih bukan merupakan representasi acak dari populasi, melainkan representasi yang dipilih secara cermat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan sektor Otomotif yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2019-2023.	22
2	Perusahaan otomotif yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023	(2)
3	Perusahaan otomotif yang baru melakukan listing pada periode 2019-2023	(8)
Jumlah Perusahaan		12
Periode Penelitian		5
Total Sampel		60

## Operasional Variabel

### 1. Variabel Independen

#### a. *Debt Equity Ratio* (X1)

Penggunaan *Debt Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini dipilih karena rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasional dan ekspansi dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun formula yang digunakan dalam perhitungan *debt to equity ratio* (DER) ialah (Kasmir, 2019):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b. Ukuran Perusahaan (X2)

Dalam penelitian ini, penggunaan log natural untuk mengukur ukuran perusahaan bermaksud dalam memperkecil kesenjangan yang cukup jelas antara perusahaan besar dan kecil, serta untuk mengatasi fluktuasi data yang ekstrem. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih realistik dan seimbang, memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Kasmir, 2019):

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

### 2. Variabel Dependen

Penggunaan PBV sebagai variabel dependen pada studi ini dipilih karena akurasinya saat menilai nilai perusahaan. PBV memberikan penilaian yang lebih obyektif mengenai nilai perusahaan, karena didasarkan pada nilai buku yang mencerminkan kondisi keuangan aktual perusahaan, tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang bisa mempengaruhi rasio lain seperti *Price Earnings Ratio* (PER) atau Tobin's Q. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus PBV sebagaimana dirumuskan oleh Kasmir (2019):

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Karakteristik data dalam penelitian ini diilustrasikan melalui analisis deskriptif, yang mencakup perhitungan rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan sebaran data. Perangkat lunak EViews dipakai dalam menjalankan analisis data ini.

## 2. Model Regresi Data Panel

Regresi data panel ialah teknik analisis statistik yang mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Penggunaan kedua jenis data ini secara bersamaan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan detail tentang fenomena yang diteliti (Ghozali, 2018). Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha_{i,t} + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$X_1$  = *Debt Equity Ratio*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Standar Error*

## 3. Pemilihan Model Data Panel

### a. Uji Chow

Uji Chow dipakai dalam menilai apakah *model Common Effect* (CEM) atau *Fixed Effect* (FEM) yang lebih baik diterapkan pada analisis data panel.

### b. Uji Hausman

Uji Hausman dipakai dalam memutuskan model tertepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) diterapkan dalam memilih model paling bagus antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) pada analisis data panel.

## 4. Teknik Pengajuan Hipotesis

### a. Uji T (Parsial)

Dalam pengujian signifikansi variabel, Uji T dilaksanakan dengan memeriksa nilai signifikansi T dari setiap variabel regresi, dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

### b. Uji F (Secara bersama-sama)

Uji F pada analisis regresi bertujuan dalam menentukan variabel X secara kolektif berimplikasi signifikan pada variabel Y (Ghozali, 2018).

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam analisis statistik, koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) menggambarkan volume variasi variabel dependen (Y) yang dapat diprediksi dari variabel bebas (X) dalam model.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif Outlier

Tabel 2. Statistik Deskriptif Outlier

Statistik	Y	X1	X2
Minimum	0,23	0,07	26,46
Maximum	2,92	1,74	34,85

Statistik	Y	X1	X2
Mean	1,15	0,66	29,80
Median	0,97	0,57	29,15
Std. Dev.	0,77	0,48	2,18

Berdasarkan data yang ditampilkan, *mean* Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan PBV sebesar 1,15. Nilai PBV terendah tercatat pada perusahaan GJTL di tahun 2020 senilai 0,23, sementara nilai PBV tertinggi dimiliki oleh perusahaan SMSM di tahun 2023 senilai 2,92. Secara umum, PBV yang tinggi mencerminkan bahwa investor mempunyai keyakinan positif kepada prospek perusahaan dan bersedia membayar lebih dari nilai aset perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (X1) mempunyai *mean* sebesar 0,66. Nilai DER terendah tercatat pada perusahaan LPIN di tahun 2019 sebesar 0,07, dan nilai DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan GDYR di tahun 2022 sebesar 1,74. DER memberikan gambaran mengenai bagaimana sebuah perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya, dengan membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal yang dimiliki. Ketika nilai DER meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Rata-rata Ukuran Perusahaan (X2) adalah 29,80. Perusahaan LPIN memiliki ukuran perusahaan terendah sebesar 26,46 pada tahun 2021, sedangkan BOLT memiliki ukuran perusahaan tertinggi sebesar 34,85 pada tahun yang sama. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset yang ada, dimana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak *resource* dalam menunjang operasional dan pertumbuhan bisnis.

### Model Regresi Data Panel

#### a. Common Effect Model (CEM)

Berikut *Output* regresi yang dihitung dengan model *Common Effect Model* (CEM):

Tabel 3. *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,055797	1,427098	-2,141266	0,0387
X1	0,241063	0,182540	-1,320604	0,1945
X2	0,136011	0,048513	2,803612	0,0079

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

#### b. Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan komputasi yang telah dilaksanakan, maka keluaran dari regresi yang menggunakan FEM yaitu:

Tabel 4. *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,502223	1,507332	-0,996611	0,3241
X1	-0,165475	0,228545	-0,724038	0,4726
X2	0,092938	0,051262	1,813012	0,0762

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

#### c. Random Effect Model (REM)

Setelah semua perhitungan diselesaikan, hasil regresi yang diperoleh menggunakan model REM adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,780803	1,360035	-2,044655	0,0465
X1	0,188994	0,176115	1,073124	0,2887
X2	0,127943	0,045615	2,804875	0,0073

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

### Pemilihan Model

#### 1. Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi Square	70,631752	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Penentuan model terbaik antara CEM dan FEM dalam analisis data panel dilakukan dengan *Uji Chow*. Dalam memilih model yang optimal antara CEM dan FEM dalam analisis data panel, dilakukan Uji Chow. CEM lebih disukai jika nilai *Chi Square* di atas 0,05, sementara FEM lebih sesuai jika nilai tersebut di bawah 0,05. Temuan di Tabel 6 menampilkan *prob. Chi Square* yaitu 0,0000, yang membuktikan jika FEM adalah pilihan yang lebih tepat.

#### 2. Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section Random	1,715864	0,4240

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Dalam Uji Hausman, jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05, maka model *Random Effect* (REM) yang dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05, maka FEM yang lebih tepat. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* yaitu 0,4240, yang lebih besar dari 0,05. Sebab itu, model REM ialah model yang paling sesuai.

#### 3. Uji Langrange Multiplier

Tabel 8. Uji Langrange Multiplier

Effect Test	Prob.
Breusch-Pagan	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Ketika melakukan Uji Hausman, nilai *probabilitas Chi-Square* digunakan sebagai dasar penentuan model. Jika nilai tersebut >0,05, FEM dipilih, dan jika <0,05, REM dipilih. Hasil pada tabel 8 membuktikan nilai *Chi-Square* senilai 0,4240, yang berarti REM adalah model yang paling sesuai.

### Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pemilihan model regresi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, model *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model paling tepat dalam pengujian ini. Model ini mengadopsi pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) dan dianggap sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga pengujian asumsi

klasik tidak diperlukan (Kosmaryati et al., 2019).

Gujarati & Porter (2009) menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas tidak diperlukan dalam pendekatan GLS karena metode ini sudah memenuhi kriteria BLUE. Gujarati & Porter (2009) menjelaskan bahwa meskipun heteroskedastisitas terjadi, GLS tetap menjadi estimator yang BLUE, berbeda dengan *Ordinary Least Squares* (OLS), yang dalam beberapa kondisi masih bisa menjadi BLUE meskipun terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, pengujian heteroskedastisitas tidak diperlukan dalam pendekatan GLS.

Uji autokorelasi juga tidak dilakukan dalam model GLS. Gujarati & Porter (2009) menjelaskan bahwa estimator GLS memasukkan parameter autokorelasi dalam formula estimasinya, berbeda dengan OLS yang mengabaikan faktor tersebut.

### Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji REM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,780803	1,360035	-2,044655	0,0465
X1	0,188994	0,176115	1,073124	0,2887
X2	0,127943	0,045615	2,804875	0,0073
<b>Statistik Model</b>				
R-squared	0,186403			
Adjusted R-squared	0,151782			
F-statistic	5,384070			
Prob(F-statistic)	0,007846			
Durbin-Watson stat	0,411169			

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berikut adalah persamaan regresi yang diperoleh dari *output* regresi dengan REM:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = -2,780803 + 0,188994\text{X}_1 + 0,127943\text{X}_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien dalam model ini adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (C)

Nilai konstanta membuktikan jika ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) bernilai nol, maka nilai perusahaan (Y) diprediksi berada pada angka -2,780803.

2. Koefisien X1 (DER)

Koefisien negatif ini mengindikasikan dengan asumsi variabel-variabel lain konstan, peningkatan satu satuan DER mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,188994. Artinya, perubahan dalam DER tidak memiliki dampak pada nilai Perusahaan.

3. Koefisien X2 (Ukuran Perusahaan)

Analisis regresi memberikan kepastian jika peningkatan ukuran perusahaan mempunyai efek positif pada nilai perusahaan. Setiap penambahan satu satuan ukuran perusahaan diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,127943, asalkan variabel-variabel lain tidak berubah. Artinya, perusahaan yang mempunyai aset dan skala operasi yang lebih besar cenderung dinilai lebih tinggi oleh pasar.

### **Uji Parsial**

Dalam rangka melihat pengaruh setiap variabel independen secara terpisah kepada variabel dependen, dilakukan uji parsial atau uji t. Berikut adalah interpretasi dari hasil regresi yang diperoleh melalui *model Random Effect* (REM):

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) mempunyai nilai probabilitas  $0,2887 > 0,05$ . Maka, bisa dikatakan jika *Debt to Equity Ratio* (X1) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Y). Artinya, perubahan dalam DER tidak memiliki dampak yang berarti pada nilai Perusahaan.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) mempunyai nilai probabilitas  $0,0073, < 0,05$ . Maka, bisa dikatakan jika Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan (Y). Ini menggambarkan adanya korelasi positif, di mana ekspansi perusahaan berbanding lurus dengan kenaikan nilai PBV.

### **Uji Simultan**

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas  $0,007846$ . Karena nilai probabilitas  $<0,05$ , maka model regresi secara simultan berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, secara *simultan Debt to Equity Ratio* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan kepada Nilai Perusahaan (Y).

### **Uji Koefisien Determinasi**

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar  $0,151782$  membuktikan jika variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) mampu menggambarkan sebesar 15,1% variasi dalam variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Sementara itu, 84,9% variasi dalam nilai perusahaan disebabkan oleh unsur lain yang tidak termasuk model ini.

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Analisis uji T mengungkapkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan dampak pada nilai perusahaan pada sampel perusahaan otomotif yang terdata di BEI. Peningkatan DER memang cenderung diikuti oleh peningkatan *Price to Book Value* (PBV), namun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Tidak cukup kuatnya ini mengindikasikan bahwa investor di sektor otomotif tidak hanya mempertimbangkan struktur permodalan, tetapi juga menaruh perhatian pada unsur lain yang lebih dominan pada menilai evaluasi perusahaan. Temuan ini tidak sama dengan Rossa et al., (2023) yang menemukan jika DER mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan karena meskipun utang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, peningkatan proporsi utang yang berlebihan bisa menaikkan risiko keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ditemukan bahwa ukuran perusahaan (X2) memiliki implikasi yang signifikan kepada nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdata di BEI, sesuai dengan hasil uji T. Korelasi yang signifikan ini menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh PBV. Investor cenderung melihat ukuran perusahaan sebagai indikator stabilitas dan kapabilitas dalam menghadapi tantangan bisnis, sehingga perusahaan yang lebih besar lebih dipercaya untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang. Temuan ini sama dengan Itqoniyah & Santoso (2024) yang menyatakan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang

signifikan pada nilai perusahaan karena dengan ketersediaan dana yang lebih besar, perusahaan dapat melakukan ekspansi bisnis, inovasi, serta investasi dalam pengembangan teknologi, yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Analisis uji F menegaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) secara simultan mempunyai korelasi signifikan pada nilai perusahaan (Y). Nilai probabilitas 0,007846, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05, memiliki arti jika model yang dipakai secara keseluruhan valid dalam menggambarkan korelasi antar variabel. Kemampuan model dalam menentukan variasi nilai perusahaan dapat diukur melalui koefisien determinasi. Hasil uji menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) hanya mampu menggambarkan 15,1% variasi dalam nilai perusahaan (Y). Sebanyak 84,9% variasi dalam nilai perusahaan tidak bisa diterangkan oleh *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan, ini mengisyaratkan bahwa nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh unsur yang tidak ada pada riset ini.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat leverage (utang terhadap ekuitas) pada perusahaan otomotif tidak secara langsung menentukan atau meningkatkan nilai perusahaan di mata investor maupun pasar. Artinya, faktor utang bukanlah penentu utama dalam persepsi nilai perusahaan pada sektor ini.

Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan—yang biasanya tercermin dari total aset atau pendapatan—semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa skala operasi dan kapasitas aset perusahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kepercayaan pasar dan investor terhadap nilai perusahaan di industri otomotif.

Secara simultan, baik DER maupun ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun kontribusi keduanya terhadap variabel nilai perusahaan tergolong moderat, yaitu sebesar 15,1% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Artinya, masih terdapat sekitar 84,9% variabel lain di luar DER dan ukuran perusahaan yang juga turut memengaruhi nilai perusahaan dan perlu dikaji dalam penelitian lanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS 25.0* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 83–96.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia

- Widiasarana Indonesia.
- Itqoniyah, K., & Santoso, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Resto Tahun 2020-2022). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(April), 535–541.
- Karyatun, S., & Ardhana, A. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu.go.id. (2024). *Tingkatkan Daya Saing Industri Otomotif Nasional, Pemerintah Beri Sejumlah Insentif*. Kementerian Keuangan. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Tingkatkan-Daya-Saing-Industri-Otomotif>
- Khusnurifaq, H., & Yahya, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10).
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.34204/jafe.v4i1.1075>
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 25(2), 1–30.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Yulfitri, R., & Sutarjo, A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, 3(4), 891–902.
- Yulianni, Y., & Suhartono, S. (2020). RELEVANSI NILAI LABA, NILAI BUKU EKUITAS, ARUS KAS OPERASI DAN DIVIDEN. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Kumparan, 2023, *Pengertian Perusahaan, Jenis-jenis, dan Contohnya* <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-perusahaan-jenis-jenis-dan-contohnya-20jTnEn6pf6> [Diakses pada 27 Februari 2025]
- CNBC Indonesia, 2020, *Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini*

Merana, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana> [Diakses pada 25 Februari 2025]

Website Wapres Republik Indonesia, *Industri Otomotif Parameter Pertumbuhan Ekonomi* <https://www.wapresri.go.id/industri-otomotif-parameter-pertumbuhan-ekonomi/> [Diakses 22 Desember 2024]